

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan tolak ukur kualitas suatu bangsa dan menjadi prioritas dalam pembangunan nasional, sebagaimana yang termuat dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sumargono dkk., 2019). Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan supaya dapat terwujud suasana dan proses belajar yang aktif terutama dalam mengembangkan potensi diri dan memiliki kepribadian yang unggul serta keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan bangsa (Suluh, 2018). Pendidikan memiliki urgensi dalam peningkatan kapasitas diri suatu bangsa yang dapat ditempuh melalui berbagai jalur, salah satunya jalur pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal merupakan pembelajaran di luar pendidikan formal yang menjadi salah satu bentuk layanan pendidikan yang mendukung pembelajaran seumur hidup bagi masyarakat (Rogers, 2019). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal memiliki fungsi dalam mengembangkan potensi peserta yang menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Undang-Undang Sisdiknas juga menjelaskan bahwa satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga pelatihan, lembaga kursus, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Keberadaan pendidikan nonformal dapat menjadi pendidikan alternatif yang cukup penting di masyarakat, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan nonformal yaitu Kantor Urusan Agama (KUA) yang menyelenggarakan penyuluhan pendidikan pranikah dengan nama program bimbingan perkawinan di setiap Kota/Kabupaten atau Kecamatan (Laelasari & Rahmawati, 2017).

Pendidikan pranikah merupakan pendidikan yang diperuntukan untuk calon pengantin atau usia pranikah 19 tahun laki-laki dan perempuan dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangga yang sakinah (Patricia, 2021). Materi

yang diberikan dalam pendidikan pranikah mulai dari materi dasar dalam membangun keluarga yang kokoh, kebutuhan keluarga hingga ketahanan keluarga dalam mengelola konflik (Jamilah dan Isa, 2019). Pendidikan pranikah dibutuhkan untuk membantu calon pengantin memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kesadaran dalam mempersiapkan diri melaksanakan pernikahan supaya dapat mewujudkan keluarga sejahtera dan menghasilkan keturunan yang berkualitas (Karimullah, 2021). Program pendidikan pranikah dapat menumbuhkan sikap positif dalam kesiapan membangun rumah tangga yang sakinah (Majidun, 2018).

Pendidikan pranikah memiliki urgensi untuk dilaksanakan dalam membekali keilmuan dan berpengaruh terhadap sikap calon pengantin. Pelaksanaan pendidikan pranikah secara tatap muka masih mengalami kendala, sejalan dengan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di salah satu KUA Kota Bandung bahwa pelaksanaan pendidikan pranikah belum ditunjang fasilitas yang memadai. Media yang digunakan narasumber berupa PPT yang ditampilkan di monitor kurang terbaca dengan jelas. Selain dari itu, terdapat peserta yang sudah dijadwalkan tidak datang dan bahkan pelaksanaannya dipadatkan kurang dari 16 jam. Selama ini permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan pranikah tatap muka di KUA telah diungkap di beberapa penelitian terdahulu bahwa pelaksanaannya terbatas dana, fasilitas kurang memadai, media hanya menggunakan PPT, waktu yang digunakan terbatas dan narasumber belum tersertifikasi (Qasam, 2019; Gunawan, 2019; Wasliki & Marluwi, 2021; & Ridho, 2018).

Permasalahan dari sisi peserta yang turut menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan pranikah yaitu tidak memiliki waktu mengikuti pendidikan pranikah karena sibuk bekerja, pada aspek pola pikir dimana peserta menganggap pendidikan pranikah sebagai formalitas belaka, sehingga memiliki kesadaran rendah dan tidak dapat mengikuti program hingga akhir acara (Na'mah, 2016; Wahyu Ziaulhaq, 2020; & Farhan, 2022). Peserta menilai pelaksanaan pembelajaran pendidikan pranikah cenderung monoton, kurang interaktif, kurangnya penggunaan media belajar dan sumber belajar serta belum menerapkan pembelajaran online (Khairi dkk., 2019; Jalil, 2019). Media menjadi komponen pendukung pembelajaran.

Pembelajaran yang tidak menggunakan media mengakibatkan penyampaian materi tidak sempurna dan sulit untuk dipahami (Jazil, 2020).

Pendidikan pranikah memerlukan sebuah media edukasi berbasis teknologi yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan mudah sebagai media pendukung pendidikan pranikah. Hal ini sejalan dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, dibutuhkan pengembangan media edukasi pranikah kearah digital yang dapat meningkatkan efektivitasnya, akses pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu, membantu peserta lebih aktif dan produktif serta berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Widianto, 2021). Salah satu upaya mempermudah calon pengantin mengakses pendidikan pernikahan yaitu melalui media inovatif berbasis aplikasi android. Penggunaan aplikasi android sebagai salah satu inovasi pembelajaran secara signifikan terbukti dapat menambah pengetahuan, merangsang proses pembelajaran menjadi lebih produktif dan menyenangkan dalam berbagai disiplin ilmu (Hasanah dkk., 2021).

Alternatif yang dapat digunakan dalam pembuatan media edukasi sebagai media pendukung dalam pendidikan pranikah yang inovatif dalam bentuk aplikasi *mobile learning* yang dapat dioperasikan pada *smartphone* android yaitu melalui aplikasi ispring suite. Aplikasi ispring suite adalah perangkat lunak yang interaktif untuk pembuatan multimedia dengan dilengkapi fitur *interaction, role play, quiz, animation*, menyematkan video, merekam video dan suara (Sarzhanova & Smagulova, 2020). Penggunaan aplikasi ispring suite dalam media pembelajaran menjadi media yang efektif dan berdampak baik terhadap proses pengajaran dimana peserta menjadi lebih fokus, percaya diri, bertanggung jawab dan meningkatkan prestasi (Martiningsih, 2018). Hasil penelitian terdahulu membuktikan meningkatkan prestasi belajar, dimana perolehan nilai tes kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 85,71 dibandingkan hasil tes kelas kontrol yang hanya 78,75 (Sumargono dkk., 2019). Media edukasi pranikah berbasis aplikasi ini diharapkan menjawab tantangan ketersediaan media informasi pranikah yang inovatif, terutama calon pengantin dikalangan generasi milenial yang sangat dekat dengan dunia digital (Sari, 2019).

Peneliti akan merancang media edukasi pranikah menggunakan aplikasi ispring suite bagi calon pengantin. Media edukasi ini diperuntukan bagi calon

pengantin yang sudah mendaftar di KUA sebagai media pendukung belajar mandiri berbasis digital. Penelitian ini sangat menarik untuk dikaji oleh peneliti terkait sebagai mahasiswa konsentrasi Ilmu Keluarga yang mempelajari persiapan pernikahan dalam mata kuliah Ilmu Kesejahteraan Keluarga di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana merancang media edukasi pranikah menggunakan aplikasi ispring suite bagi calon pengantin?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu merancang media edukasi sebagai media pendukung pendidikan pranikah menggunakan aplikasi ispring suite bagi calon pengantin.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Merancang media edukasi pranikah menggunakan aplikasi ispring suite bagi calon pengantin.
- b. Membuat media edukasi pranikah menggunakan aplikasi ispring suite bagi calon pengantin yang meliputi tahap persiapan, proses produksi dan tahap akhir.
- c. Melakukan evaluasi melalui *expert judgment* untuk menguji kelayakan media edukasi pranikah menggunakan aplikasi ispring suite bagi calon pengantin.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak kepada semua pihak baik secara teoritis maupun praktis yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dalam pengembangan ilmu keluarga, khususnya keilmuan mengenai pendidikan pranikah dan pengembangan media edukasi pranikah berbasis digital.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh berbagai pihak dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah serta dapat mengembangkan media edukasi pranikah dengan menggunakan aplikasi ispring suite.

b. Peserta Pendidikan Pranikah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pelaksanaan pendidikan pranikah yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan mudah dan fleksibel bagi calon pengantin.

c. Penyelenggara/KUA

Manfaat bagi penyelenggara adalah dapat menggunakan media edukasi pranikah sebagai alternatif media yang lebih inovatif dalam pelaksanaan pendidikan pranikah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Pembahasan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTKA:

Teori, meliputi teori-teori dari berbagai sumber baik jurnal, internet, dan pendapat para ahli serta peneliti terdahulu yang berkaitan dengan bidang yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN:

Menguraikan desain penelitian, partisipan/populasi-sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN:

Menjelaskan hasil temuan penelitian yang diolah dan dikaitkan dengan kajian teori yang kemudian disesuaikan dengan urutan rumusan masalah penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI:

Memberikan simpulan dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian sebagai masukan pada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.